

PENDAHULUAN

Covid-19 seperti yang kita ketahui berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia seperti kesehatan, ekonomi bahkan pendidikan. Di Indonesia sebanyak 98% universitas sudah melaksanakan pembelajaran daring, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud, Nizam menyatakan "Kemendikbud melakukan survei diakhir bulan Maret dengan narasumber cukup banyak dari Sabang sampai Merauke, mahasiswa baru sampai akhir. Hasilnya 98% universitas telah melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring)" (CNN Indonesia, 2020)

Demi memutus rantai penyebaran Covid-19 kebijakan Kemendikbud yang menetapkan pembelajaran daring karena dianggap sebagai kebijakan yang paling memungkinkan di masa pandemi. Namun dalam pembelajaran daring pola belajar yang dikeluhkan peserta didik yaitu pemberian tugas serta materi yang diberikan melalui whatsapp tanpa ada penjelasan lebih tentang materi-materi yang akan dikerjakan. Masalah tersebut juga dikarenakan kurangnya bekal bagi tenaga pendidikan, bagaimana cara menggunakan teknologi yang ada, serta Kemendikbud yang tidak memberikan arahan spesifik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan tergantung dengan kebijakan pendidik atau instansi masing-masing. (Santosa, 2020)

Kemendikbud melakukan survei kedua dan hasilnya menyatakan bahwa 90% responden mahasiswa ingin kuliah secara langsung seperti biasa dari pada daring, kebanyakan mahasiswa menganggap tidak efektif karena perkuliahan daring terhambat oleh koneksi yang buruk serta dosen memberikan tugas lebih banyak kepada mahasiswa. (CNN Indonesia, 2020)

Keadaan ini menimbulkan pengaruh pada kualitas pembelajaran, dosen serta mahasiswa biasanya melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung di ruang kelas kini harus mengajar secara daring. Selain dosen diharuskan untuk memberikan penjelasan yang baik dan suasana kondusif serta tidak membosankan

agar mahasiswa dapat memahami pelajaran, dibutuhkan motivasi belajar karena ini berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa akan mencapai keberhasilan dalam belajar jika memiliki motivasi yang baik, motivasi itu sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menghindari dari kegagalan (Gerakan Sekolah Menyenangkan, 2020). Motivasi juga mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang mahasiswa. Jika memiliki motivasi hasil belajar akan menjadi optimal. Hasil belajar akan baik apabila motivasi belajar juga baik, dengan demikian intensitas usaha belajar mahasiswa ditentukan oleh motivasi. (Bakar, 2014)

Menurunnya motivasi dalam belajar di kalangan mahasiswa selama pandemi disebabkan beberapa faktor seperti mahasiswa sulit menemukan waktu yang tepat untuk mengerjakan tugas, kurangnya fasilitas untuk belajar daring, jaringan tidak stabil serta kondisi lingkungan belajar tidak kondusif (Kompasiana,2020), kurangnya dukungan keluarga termasuk faktor lain yang membuat motivasi mahasiswa menurun. Bukannya saling menguatkan pelaksanaan belajar daring menambah beban orang tua sehingga tidak mampu menciptakan suasana kondusif di rumah. (Gerakan Sekolah Menyenangkan, 2020). Kemudian faktor penghambat dalam pembelajaran online ini yaitu tempat tinggal di wilayah yang sinyalnya susah untuk dijangkau serta keadaan ekonomi yang kurang mampu (Setiani, 2021)

Kegiatan belajar yang dilakukan secara daring merupakan situasi baru yang harus dihadapi dan berdampak pada motivasi belajar, hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyani, Listiana, dan Larasati (2020) dengan responden 344 siswa SMA mengalami penurunan selama pembelajaran daring. Dari 344 siswa 52,6% mengatakan bahwa semangat belajar mereka menurun karena kondisi belajar di sekolah berbedan dengan di rumah. Kemudian 61,1% siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan menjumpai waktu yang tepat untuk belajar, lingkungan keluarga membuat siswa tidak fokus karena kurang kondusif. Dengan demikian diperlukan dukungan orang tua dan kerja samanya agar siswa dapat belajar dengan tenang dan fokus. Penelitian Safitri dan Yuniwati (2019) yang melibatkan 54 responden mahasiswa dan 19 mahasiswa diantaranya memiliki motivasi yang

rendah dan prestasi belajar yang rendah, disebabkan karena kurangnya minat mahasiswa dalam mencari informasi-informasi tentang perkuliahan. Kemudian Hasil survei Saeed dan Zyngier (2012) di Faculty of Education Monash University, Melbourne Australia menunjukkan bahwa hanya 2 siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, keduanya berada di kelas lima. Tanggapan survei dari kedua siswa ini menunjukkan bahwa jenis motivasi yang mereka sukai adalah regulasi eksternal dan bentuk introyeksi dari motivasi ekstrinsik seperti yang mereka inginkan mendapatkan nilai bagus dalam hasil tes dengan fokus pada mendapatkan nilai tinggi dan penerimaan dari orang tua dan guru.

Keadaan rumah tangga yang salah satunya adalah dukungan keluarga, yaitu proses yang terjadi bagi kehidupan individu, memiliki fungsi dalam memberikan informasi yang bermanfaat bagi suatu individu berbentuk saran, nasehat, usulan, serta petunjuk. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing anak saat di rumah apa lagi pada kondisi Covid 19, komunikasi antar orang tua dan dosen juga diperlukan agar motivasi mahasiswa dalam belajar di rumah tetap terjaga. Kemudian bentuk dukungan penilaian sebagai pengarah dan mediator serta membantu dalam pemecahan suatu masalah, memberikan penghargaan dan perhatian. Dalam hasil penelitian Safitri dan Yuniwati (2019) yang melibatkan 47 responden terdapat 25 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga yang menyebabkan prestasi belajar rendah, dikarenakan orang tua tidak pernah menghubungi dosen pembimbing mengenai perkuliahan anaknya serta orang tua yang tidak memberikan ucapan selamat ataupun hadiah saat anaknya mendapat nilai yang baik. Menurut Hurlock (1980) dukungan penghargaan bisa meningkatkan kebahagiaan saat mengerjakan tugas karena kebahagiaan mendorong keberhasilan dalam menyelesaikan tugas. Dukungan keluarga berupa perhatian, dapat dipercaya, serta penerimaan hal ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa berkaitan dengan tugas kuliah.

Maka dari itu dalam pembelajaran daring mahasiswa harus meningkatkan motivasi belajar karena saat di rumah tergantung pada individu bagaimana proses belajarnya serta motivasi juga berkaitan dengan rasa ingin tahu dan pengaturan

diri. Harandi (2015) juga menyebutkan pentingnya motivasi dalam belajar demi keberhasilan mahasiswa saat belajar daring maka perlu untuk mempertimbangkan motivasi di masa pandemi.

Menurut Uno (2019) motivasi adalah suatu dorongan dasar yang menjadi penggerak suatu individu dalam bertindak laku. Jadi, individu dalam melakukan sesuatu didasarkan oleh motivasi yang membuat individu tersebut ingin mencapai tujuannya. Pintrich (2003) juga menjelaskan bahwa motivasi ini berdasar dari bahasa latin *move* memiliki arti untuk bergerak. Sehingga, teori motivasi berusaha menjawab pertanyaan tentang apa yang membuat individu bergerak (dorongan) untuk melaksanakan aktivitas atau suatu tugas. Schunk (2012) berpendapat motivasi melibatkan berbagai cara mental yang mengarah pada inisiasi dan pemeliharaan tindakan karena mereka mendefinisikan istilah, “Motivasi adalah proses dimana aktivitas yang diarahkan untuk mempengaruhi tujuan dan dipertahankan”.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu motivasi instrinsik suatu keadaan dari dalam diri individu yang dapat memacu individu tersebut untuk melakukan tindakan, seperti perasaan menyukai materi serta ingin meningkatkan pemahaman tentang suatu materi. Kemudian motivasi ekstrinsik melambangkan keadaan yang berasal dari luar individu itu sendiri serta mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, seperti fasilitas belajar, sosial ekonomi keluarga, mendapatkan sanjungan dari orang tua, dosen dan teman, belajar saat akan menghadapi UTS maupun UAS (Uno, 2019).

Dukungan keluarga menurut Friedman (2003) ditunjukkan dengan sikap dan tindakan serta penerimaan terhadap anggota keluarga dengan selalu siap mendukung, memberikan bantuan dan pertolongan jika dibutuhkan. Jika di ibaratkan dukungan keluarga berlangsung sepanjang hidup namun sifat dan jenis yang berbeda-beda antar keluarga, Sarafino (2010) juga menjelaskan aspek dukungan keluarga yaitu dukungan instrumental berupa memberi dukungan biaya dan fasilitas penunjang dalam belajar, dimana pada pembelajaran daring fasilitas

yang dibutuhkan mahasiswa antara lain *gadget, wifi* atau kuota internet dan lain-lain. Selain itu dukungan emosional dimana orang tua memberikan perhatian serta kepedulian dan menjadi pendengar yang baik, dukungan informasi yaitu memberikan nasehat serta petunjuk yang berkaitan dengan pembelajaran, dan terakhir adalah dukungan penghargaan dalam bentuk pujian, penilaian positif maupun dalam bentuk barang yang bertujuan membangun harga diri mahasiswa agar merasa lebih dihargai. Mahasiswa akan lebih giat dalam belajar jika anggota keluarga memberikan dukungan dan dapat meningkatkan prestasi dalam belajar begitu pula sebaliknya jika tidak terdapat dukungan keluarga maka mahasiswa merasa tidak memiliki semangat dalam belajar serta merasa tidak dibutuhkan (Safitri & Yuniwati, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan keluarga yang pertama adalah faktor internal berupa spiritual keluarga, faktor emosional, tahap perkembangan keluarga, dan pendidikan kemudian faktor eksternal berupa faktor sosial ekonomi, pelaksanaan fungsi keluarga dan tingkat pendidikan (Friedman, 2003). Mahasiswa dalam belajar membutuhkan motivasi, selama pembelajaran daring mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah dan perlunya dukungan keluarga, ketika mahasiswa mengalami suatu hal yang kurang baik dalam proses pembelajaran akan dibutuhkan bantuan teman terdekat atau keluarga yang diharapkan dapat membantu dalam memberikan saran dalam mahasiswa untuk menyelesaikan masalahnya. Bentuk dukungan keluarga salah satunya adalah dukungan penghargaan dapat meningkatkan kebahagiaan saat mengerjakan tugas (Sarafino, 2010).

Hasil penelitian Prasetyo dan Rahmasari (2016) menunjukkan dukungan sosial keluarga mempengaruhi motivasi belajar siswa sebanyak 53,5%, menunjukkan bahwa kontribusi dukungan keluarga cukup besar terhadap motivasi belajar. Kemudian penelitian yang dilakukan Nasution dan Purba (2017) dengan subjek berjumlah 234 orang 33 berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sejumlah 201 orang. Hasil dari penelitian ini mahasiswa yang mendapat dukungan keluarga yang baik sejumlah 230 orang dan motivasi yang tinggi sejumlah 226 orang.

Menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Pada penelitian Cahyani (2020) dilihat dari nilai rata-rata siswa laki-laki yang berjumlah 92 orang sebanyak 134,79 dan siswa perempuan yang berjumlah 252 orang memiliki nilai sebanyak 186,27. Penelitian ini disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa berjenis kelamin perempuan lebih besar dari pada siswa berjenis kelamin laki-laki. Faktor jenis kelamin ditinjau dalam penelitian Anita (2015) yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita kepada mahasiswa STKIP Siliwangi kepada 84 orang sebelumnya terdapat antara motivasi laki-laki dan perempuan, gender juga mempengaruhi pembentukan sikap dan motivasi belajar secara tidak langsung (Baron, 2005). Gender ialah sifat yang tertuju pada perempuan dan laki-laki secara kultural dan sosial, konsep gender ialah perubahan sifat-sifat serta ciri yang terjadi dari tempat ke tempat hingga dari waktu ke waktu. Karakteristik yang dimiliki laki-laki berbeda dengan perempuan, karena perbedaan ini diduga berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Para ahli telah membuktikan fakta bahwa, jenis kelamin mempengaruhi sikap, motivasi belajar dan cita-cita (Oakes, 2000). Dalam hakikatnya laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda secara fisik maupun psikisnya. Perbedaan ini dimaksudkan agar individu laki-laki maupun perempuan bisa melaksanakan peran sesuai yang telah diberlakukan atasnya. Laki-laki memiliki tugas sebagai imam keluarga dan bertanggung jawab atas keberlangsungan dalam masyarakat kemudian perempuan sebagai pencetak generasi dan penanam karakter yang nantinya akan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembagian peran ini bukan sebagai pembatas sehingga posisi laki-laki di atas perempuan termasuk juga dalam hal akademik. Hal ini memunculkan kesejajaran gender (Azizah, 2008).

Dalam segi biologis perempuan dan laki-laki berbeda, terlihat jelas pada alat reproduksi. Perbedaan ini disebabkan terdapat hormon yang berbeda yang berdampak pada perlakuan antara perempuan dan laki-laki. Selain faktor biologis, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi dan motivasi belajar mahasiswa adalah faktor psikologis. Pada aspek psikologi menurut Branata (1975) umumnya

perempuan lebih baik dalam hal ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berfikir logis, serta menurut Kartono (2006) laki-laki lebih tertarik pada hal dari segi abstrak dan perempuan lebih tertarik pada kehidupan yang praktis kongkret. Laki-laki dan perempuan memiliki konseptualisasi yang berbeda dalam mencapai suatu tujuan, konseptualisasi tersebut antara lain, spiritualitas, kerja keras dalam mencapai kesuksesan, membantu orang lain, kebahagiaan, menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga (Amri,2008).

Alasan tersebut yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar dan Perbedaan Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Ditinjau dari Jenis Kelamin” serta perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan subjek siswa SMA dan motivasi sebelum adanya pandemi, maka dari itu peneliti ingin mengetahui motivasi mahasiswa di masa pandemi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring? Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi berdasarkan jenis kelamin, karena pandemi ini merupakan situasi yang baru bagi semua kalangan termasuk mahasiswa. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa, artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada pembelajaran daring dan terdapat perbedaan antara motivasi mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam bidang pendidikan dan sosial. Kemudian manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi. Kemudian manfaat praktis yang diharapkan peneliti yaitu agar dapat belajar lebih tentang gambaran motivasi dan pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi di masa pandemi, serta dapat mengetahui cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi dan bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, sebagai informasi untuk kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam penelitian mengenai motivasi belajar.